



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20929- 20937

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Hubungan Antara Unsafe Action dan Unsafe Condition Dengan Tingkat Kecelakaan Kerja pada Karyawan PT. Tujuh Fondasi Teknologi

Muyasaroh¹, Inayatuddiniyah², Aris Subranta³, Ummu Hanisah⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Khairiyah

Mahirhasnakamila018@gmail.com, inadaffa90@gmail.com, arissubranta@gmail.com, ummuhns27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara unsafe action dan unsafe condition dengan tingkat kecelakaan kerja pada karyawan PT. Tujuh Fondasi Teknologi. Latar belakang penelitian ini didasari tingginya angka insiden kerja yang diduga dipengaruhi oleh perilaku pekerja dan kondisi lingkungan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja lapangan di PT. Tujuh Fondasi Teknologi dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang meliputi indikator Unsafe Action, Unsafe Condition, dan tingkat kecelakaan kerja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mendistribusikan kuesioner secara online maupun offline kepada karyawan PT. Tujuh Fondasi Teknologi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu Regresi linier sederhana. Dari hasil spss uji t parsial untuk variabel unsafe action terhadap tingkat kecelakaan kerja karyawan PT. Tujuh Fondasi Teknologi diperoleh hasil nilai thitung 2,365 > ttabel 1,678 yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara Unsafe Action dengan tingkat kecelakaan kerja dan hasil uji t variabel unsafe condition terhadap tingkat kecelakaan kerja pada PT. Tujuh Fondasi Teknologi menunjukkan nilai thitung 6,726 > ttabel 1,678 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara Unsafe Condition dengan tingkat kecelakaan kerja, sedangkan berdasarkan Uji F Simultan diperoleh nilai Fhitung 32,886 > Ftabel 3,20 yang menunjukkan bahwa Unsafe Action dan Unsafe Condition secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja. Dari hasil uji koefisien determinasi untuk penelitian ini diperoleh pengaruh sebesar 51,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Unsafe Action, Unsafe Condition, Tingkat Kecelakaan Kerja.

1. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset berharga karena merupakan fondasi dari Pembangunan berkelanjutan. Kesehatan dan keselamatan dalam bekerja merupakan salah satu dari banyaknya aspek perlindungan tenaga kerja yang memiliki tujuan agar para pekerja dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman, sehat dan nyaman. Masalah kecelakaan kerja pada perusahaan bukanlah hal yang baru, karena pada umumnya kecelakaan kerja hampir selalu terjadi pada setiap Perusahaan, baik Perusahaan besar maupun Perusahaan kecil, dan hal tersebut dapat mengakibatkan dampak serius baik bagi karyawan maupun bagi Perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada dua faktor utama penyebab kecelakaan kerja, yaitu tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) dan kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*). Memahami hubungan antara keduanya sangat penting untuk merumuskan strategi pencegahan yang lebih efektif. *Unsafe Action* yang dilakukan oleh pekerja merupakan Tindakan yang melanggar standar kerja, sehingga dapat meningkatkan risiko kecelakaan, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri, tidak fokus saat bekerja atau tidak mengikuti *Standard Operational Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan. Di sisi lain, *Unsafe Condition* (Kondisi Tidak Aman) meliputi faktor-faktor lingkungan kerja yang tidak mendukung dan dapat berbahaya, seperti peralatan yang kurang terawat, penerangan yang buruk, atau kondisi pekerja yang lelah namun dipaksakan. Kedua faktor ini sering kali saling berkaitan, sehingga memerlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi penyebab utama kecelakaan kerja di perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Dimana metode ini menganalisis data yang telah terkumpul, kemudian data diolah dengan menghitung data-data yang terbentuk kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa. Dengan sampel sebanyak 50 siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel Adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Data yang dilakukan Adalah data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner berskala likert yang disebar online via google form. Serta data sekunder, dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, dan dokumen yang di jadikan sebagai informasi terkait. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji instrument, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 25.

Uji Validitas

Pada setiap butir atau item pernyataan dapat dianggap valid dengan cara apabila perbandingan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,519	0,235	Valid
Y.2	0,596	0,235	Valid
Y.3	0,590	0,235	Valid
Y.4	0,488	0,235	Valid
Y.5	0,379	0,235	Valid
Y.6	0,579	0,235	Valid
Y.7	0,362	0,235	Valid
Y.8	0,524	0,235	Valid
Y.9	0,354	0,235	Valid
Y.10	0,529	0,235	Valid
Y.11	0,503	0,235	Valid
Y.12	0,326	0,235	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.38 di atas, untuk nilai r_{tabel} sebesar 0,235 dimana angka tersebut diperoleh dari signifikan 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah sampel 50 responden. Kemudian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel Y (Tingkat Kecelakaan Kerja) adalah valid.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas X_1

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,529	0,235	Valid
X2	0,627	0,235	Valid
X3	0,603	0,235	Valid
X4	0,646	0,235	Valid
X5	0,600	0,235	Valid
X6	0,415	0,235	Valid

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8573>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

X7	0,349	0,235	Valid
X8	0,424	0,235	Valid
X9	0,698	0,235	Valid
X10	0,667	0,235	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.39 di atas, untuk nilai rtabel sebesar 0,235 dimana angka tersebut diperoleh dari signifikan 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah sampel 50 responden. Kemudian apabila rhitung > rtabel maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel X₁ (*Unsafe Action*) adalah valid.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas X₂

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0,609	0,235	Valid
X2	0,284	0,235	Valid
X3	0,615	0,235	Valid
X4	0,530	0,235	Valid
X5	0,524	0,235	Valid
X6	0,524	0,235	Valid
X7	0,653	0,235	Valid
X8	0,553	0,235	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 4.40 di atas, untuk nilai rtabel sebesar 0,235 dimana angka tersebut diperoleh dari signifikan 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah sampel 50 responden. Kemudian apabila rhitung > rtabel maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel X₂ (*Unsafe Condition*) adalah valid.

Uji Reabilitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	13

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel Uji Reabilitas di atas menunjukkan hasil nilai cronbach's alpha pada Variabel Y (Tingkat Kecelakaan Kerja) adalah 0,710 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa datanya valid atau reliabel.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	11

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel Uji Reabilitas di atas menunjukkan hasil nilai cronbach's alpha pada Variabel X₁ (*Unsafe Action*) adalah 0,737 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa datanya valid atau reliabel.

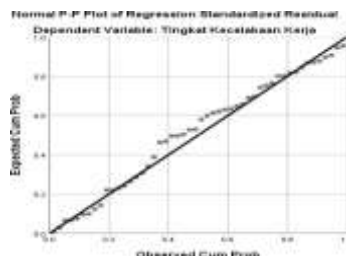
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	9

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel Uji Reabilitas di atas menunjukkan hasil nilai cronbach's alpha pada Variabel X_2 (Unsafe Condition) adalah $0,720 > 0,60$ Maka dapat disimpulkan bahwa datanya valid atau reliabel.

Uji Normalitas



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Dengan P-Plot

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan grafik P-Plot diatas terlihat bahwa titik yang ada mendekati garis diagonal. Hal tersebut berarti uji normalitas terpeuhi. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Autokolerasi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.531	.512	3.29414	1.703
a. Predictors: (Constant), Unsafe Condition, Unsafe Action					
b. Dependent Variable: Tingkat Kecelakaan Kerja					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari table 4.46 hasil perhitungan bahwa nilai DW tersebut akan dibandingkan degan nilai table, dengan menggunakan nilai signifikan 5% dan jumlah sampel ($n=50$) dan jumlah variabel bebas 2 ($k=2$) dalam hal ini diketahui bahwa nilai dL (table) 1.4435 dU (table) 1.6204 dan $(4-dU) 4-1.6204 = 2,3796$ yang artinya penelitian ini tidak terjadi autokolersi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.980	4.143		4.339	.000		
	Unsafe Action	.296	.138	.321	2.154	.036	.449	2.226
	Unsafe Condition	.616	.200	.458	3.077	.003	.449	2.226
a. Dependent Variable: Tingkat Kecelakaan Kerja								

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan table 4.47, diketahui bahwa nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 2,226 yang berarti nilai VIF < 10,00. Sedangkan nilai *Tolerance* untuk variabel total X₁ dan total X₂ adalah 0,449 yang menyatakan bahwa nilai tolerance > 0,10. Dengan demikian dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 25 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Hetereskodestisitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.773	2.376		2.008	.050
	Unsafe Action	-.118	.079	-.317	-1.499	.140
	Unsafe Condition	.065	.115	.119	.565	.575

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 25

Berdasarkan table 4.48, Hasil uji Glejser, terlihat menunjukkan bahwa nilai sig variabel X₁ dan X₂ masing-masing 0,140 dan 0,575 > 0,05 artinya variabel tersebut tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas X₂ Dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kecelakaan Kerja * Unsafe Action	Between Groups	(Combined)	780.867	16	48.804	5.235	.000
		Linearity	475.747	1	475.747	51.034	.000
		Deviation from Linearity	305.120	15	20.341	2.182	.030
	Within Groups		307.633	33	9.322		
	Total		1088.500	49			

Sumsber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil Uji Linieritas antara variabel *Unsafe Action* (X₁) dengan Tingkat Kecelakaan Kerja (Y), diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian hubungan antara variabel *Unsafe Action* dan Tingkat Kecelakaan Kerja dinyatakan linier, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam persyaratan analisis asumsi klasik.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas X₂ Dengan Y

ANOVA Table								
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Tingkat Kecelakaan Kerja * Unsafe Condition	Between Groups	(Combined)	624.436	13	48.034	3.726	.001	
		Linearity	528.149	1	528.149	40.971	.000	
		Deviation from Linearity	96.286	12	8.024	.622	.809	
	Within Groups		464.064	36	12.891			
	Total		1088.500	49				

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8573>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil Uji Linieritas antara variabel *Unsafe Condition* (X_2) dan Tingkat Kecelakaan Kerja (Y), diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hubungan antara variabel *Unsafe Condition* dengan Tingkat Kecelakaan Kerja dinyatakan linier, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar dalam persyaratan analisis asumsi klasik.

Uji Kolerasi Berganda

Tabel 4. 12 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.729 ^a	.531	.512	3.29414	.531	26.655	2	47	.000
a. Predictors: (Constant), <i>Unsafe Condition</i> , <i>Unsafe Action</i>									

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan table diatas, diperoleh nilai r_{hitung} atau nilai kolerasi sebesar 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* mempunyai kolerasi atau hubungan yang kuat terhadap tingkat kecelakaan kerja.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.512	3.29414
a. Predictors: (Constant), <i>Unsafe Condition</i> , <i>Unsafe Action</i>				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai r square (r^2) sebesar 0,531 atau 53,1% jadi besarnya hubungan antara *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* sebesar 53,1%.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.384	3.902		.000
	<i>Unsafe Action</i>	.314	.094	.402	.002
	<i>Unsafe Condition</i>	1.274	.162	.949	.000
a. Dependent Variable: Tingkat Kecelakaan Kerja					

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan table hasil uji regresi berganda di atas, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut: $Y = 19,384 + 0,314 (X_1) + 1,274 (X_2)$

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 15 Hasil Uji T (X₁) Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.967	3.963		1.590	.006
	Unsafe Action	.151	.111	.193	2.365	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kecelakaan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} . Nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis untuk t_{hitung} sebesar 2,365. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan Tingkat signifikan (a) sebesar (0,05) dan $df = n - k = 50 - 3 = 47$. Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.678 dan melihat nilai signifikan variabel *Unsafe Action* (X₁) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,365 > 1,678) dan nilai signifikan 0,000 < a (0,05), maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Unsafe Action* (X₁) terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja (Y).

Tabel 4. 16 Hasil Uji T (X₂) Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.662	4.285		4.355	.000
	Unsafe Condition	.935	.139	.697	6.726	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kecelakaan Kerja

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} . Nilai yang dihasilkan dari uji hipotesis untuk t_{hitung} sebesar 6.726. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan Tingkat signifikan (a) sebesar (0,05) dan $df = n - k = 50 - 3 = 47$. Maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.678 dan melihat nilai signifikan variabel *Unsafe Condition* (X₂) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,726 > 1,678) dan nilai signifikan 0,000 < a (0,05), maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan uji signifikan diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Unsafe Condition* (X₂) terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 17 Hasil Uji Linieritas X₂ Dengan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634.850	2	317.425	32.886	.000 ^b
	Residual	453.650	47	9.652		
	Total	1088.500	49			

a. Dependent Variable: Tingkat Kecelakaan Kerja
b. Predictors: (Constant), Unsafe Action, Unsafe Condition

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas nilai f tabel dengan ketentuan 0,05 dan $Df = K - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df = n - k = 50 - 3 = 47$. Sehingga diperoleh nilai F_{table} 3,20 berdasarkan table nilai uji F diatas diperoleh F_{hitung} (32,886) > F_{tabel} (3,20) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan (bersama-sama) terhadap pengaruh positif signifikan anatara variabel *Unsafe Action* (X₁) dan *Unsafe Condition* (X₂) terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja (Y).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8573>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil

Hubungan *Unsafe Action* dengan Tingkat Kecelakaan Kerja

Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 2,365 > t_{tabel} 1,678$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *Unsafe Action* dengan tingkat kecelakaan kerja. Semakin tinggi tingkat tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja, semakin tinggi pula risiko terjadinya kecelakaan kerja di PT. Tujuh Fondasi Teknologi. Tindakan pekerja yang tidak sesuai prosedur, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri dengan benar, menjalankan pekerjaan tanpa kewenangan, dan bekerja melebihi jam kerja, meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan.

Hubungan *Unsafe Condition* dengan Tingkat Kecelakaan Kerja

Hal ini berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} 6,726 > t_{tabel} 1,678$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara *Unsafe Condition* dengan tingkat kecelakaan kerja. Kondisi kerja yang tidak memenuhi standar keselamatan, seperti peralatan rusak, pencahayaan buruk, atau tata letak area kerja yang berisiko, meningkatkan potensi kecelakaan kerja. Faktor-faktor seperti peralatan yang rusak, pelindung yang tidak memadai, kondisi suhu yang membahayakan, serta pengamanan gedung yang kurang layak, berkontribusi terhadap tingginya angka kecelakaan kerja di PT. Tujuh Fondasi Teknologi.

Hubungan *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* secara Simultan terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja

Hal ini berdasarkan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 32,886 > F_{tabel} 3,20$ dengan p-value $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,729 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas ini mampu menjelaskan 53,1% variasi tingkat kecelakaan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ini membuktikan bahwa untuk menekan angka kecelakaan kerja, perusahaan harus mengendalikan kedua faktor tersebut secara bersamaan melalui pengawasan, perbaikan fasilitas, dan peningkatan kesadaran K3.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang termuat dalam abstrak skripsi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan antara *Unsafe Action* (tindakan tidak aman) dan *Unsafe Condition* (kondisi tidak aman) dengan Tingkat Kecelakaan Kerja di PT. Tujuh Fondasi Teknologi. Secara parsial, baik *Unsafe Action* maupun *Unsafe Condition* terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kecelakaan kerja, yang mengindikasikan bahwa tingginya kedua faktor ini berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kecelakaan kerja di perusahaan. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,531 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 53,1% terhadap variabel dependen (Tingkat Kecelakaan Kerja). Oleh karena itu, temuan ini menekankan perlunya upaya peningkatan kesadaran pekerja, penegakan standar keselamatan yang lebih ketat, dan perbaikan kondisi lingkungan kerja untuk secara efektif menekan angka kecelakaan kerja.

Referensi

1. Abigail, S., Hani, S., Karwanto, K., Anisa, F., Aony, K., Lena, S., Ilham, F., Novita, A., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
2. Aminatus, Z., Suprianik, S., Agung, P., & Mustofa, M. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan aplikasi dengan SPSS*. Jember : Mandala Press.
3. Anizar. (2021). *Teknik keselamatan dan kesehatan kerja di industri* (Edisi kedua).
4. Asholahudin. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. CV Green Publisher Indonesia.
5. Djatmiko, R. D. (2016). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
6. Hafni, S. S. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
7. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. (2021). *Buku panduan K3 ITS 2021*. Surabaya: ITS.
8. Khoiri, N. (2021). *Statistika konseptual dan aplikatif perspektif manajemen pendidikan*. Penerbit SeAP (Southeast Asian Publishing), Semarang.
9. Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif*.
10. Ramli, S. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
11. Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi ke-2; MT Dr.Ir. Sutopo,S.Pd. Ed.). Alfabeta, cv.
12. Zubair, M. K., Rustan, A. S., Amin, R. S. J., Fikri, F., Herdah, H., Buhaerah, B., & Qadaruddin,
13. M. (2020). *Pedoman penulisan karya ilmiah* (R. Rahmawati, Ed.). IAIN Parepare Nusantara Press.
14. Dara, A. P. (2021). "Hubungan Unsafe Action Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Workshop Produksi Komponen Aksesoris PT. INKA Multi Solusi Madiun". *Repository STIKes BHM*.
15. <https://repository.stikes-bhm.ac.id/1218/>
16. Dewi, T. (2015). "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Faktor Manusia Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Pada PT.

- Putri Midai Bangkinang Kabupaten
<https://www.neliti.com/publications/33748/pengaruh-lingkungan-kerja-dan-faktor-manusia-terhadap-tingkat-kecelakaan-kerja-k> Kamar.
17. Effendi, M., & Surya, P. (2022). "Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagai peran pencegahan kecelakaan kerja di PT. Konsul Perdana Indonesia area Lubuklinggau". *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis*, 1(2). <https://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jurmek/article/view/1812>
 18. Handrianus, P. V., Widiarty, R. P., & Anugrah Putra, P. B. A. (2020). "Penerapan skala Likert dikotomi pada kuisioner online".
 19. <https://jsi.politala.ac.id/index.php/JSI/article/view/185>
 20. Hidayat, D. R., & Hijuzaman, O. (2014). "Pengaruh perilaku tidak aman (unsafe action) dan kondisi tidak aman (unsafe condition) terhadap kecelakaan kerja karyawan di lingkungan PT. Freyabadi Indotama". <https://shorturl.at/imdWk>
 21. Kairupan, F. A., Doda, D. V., & Kairupan, B. R. (2019). Hubungan antara unsafe action dan unsafe condition dengan kecelakaan kerja pada pengendara ojek online dan ojek pangkalan di Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(6). Hal 93.
 22. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25419>
 23. Larasatie, A., Fauziah, M., Dihartawan, D., Herdiansyah, D., & Ernyasih, E. (2022). "Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja produksi PT. X". *Environmental and Occupational Health and Safety Journal*, 3(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ/article/view/12160>
 24. Pebriana, A. L. P. (2022). "Gambaran pelaksanaan program observasi stop dan analisis penyebab adanya unsafe action dan unsafe condition di PT. POMI (Paiton Operation and Maintenance Indonesia)". *Repository UNAIR*. <https://repository.unair.ac.id/132875/>
 25. Patadungan, A. S., Senduk, B. V. K., Eunike, R., Desyanti, I. M., Ananda, W. S., Kusnadi, F. B., ... & Malik, A. R. (2024). "Penerapan Program Behavior Based Safety dalam Meminimalkan Risiko Kecelakaan Kerja di CV. Putra Sejahtera Abadi, Balikpapan". *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3).
 26. <https://shorturl.at/vdGEA>
 27. Priyohadi, N. D., & Achmadiansyah, A. (2021). "Hubungan faktor manajemen K3 dengan tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja PT. Pelabuhan Penajam Banua Taka". *Jurnal Bisnis dan Humaniora*, 2(1). <https://jurnal.stiamak.ac.id/index.php/jbh/article/view/51>
 28. Risana, N. E., Mahmud, N. U., & Nurlinda, A. (2022). Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Tenaga Medis Selama Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Haji Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(3). <https://shorturl.at/xZuEe>
 29. <https://shorturl.at/xZuEe>
 30. Yudhawan, Y. V., & Dwiyaniti, E. (2017). Hubungan Personal Factors Dengan Unsafe Actions Pada Pekerja Pengelasan Di PT DOK Dan Perkapalan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 6(1).
 31. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/view/70>